

MENGAGAS INKUBATOR BISNIS ISLAMI

Jaharuddin¹, Budi Asmita²
Universitas Muhammadiyah Jakarta
email : jaharuddin@umj.ac.id

ABSTRACT

Era *disruptif* ditandai dengan *internet of thing*, semua sendi kehidupan terkoneksi dengan internet, sehingga perubahan semakin cepat dan tidak diprediksi, “Ancaman datang dari lawan-lawan tak kelihatan yang semula tidak pernah kita anggap sebagai saingan”. Kondisi ini menyebabkan pelaku pasar *wait and see*, apa yang terjadi selanjutnya pada dunia usaha, gamang memprediksi masa depan, apakah industri yang hari ini kokoh masih bertahan dimasa depan?, *Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity* (VUCA) menjadi corak kehidupan belakangan ini. Maka diperlukan pola pikir dan tindakan baru untuk menghadapi perkembangan ini, salah satunya adalah incubator bisnis Islami. Inkubator Bisnis Islami, menjadi wahana tempat dikembangkannya *tenant* pengusaha muslim yang tangguh menghadapi masa depan dengan prinsip nilai-nilai islam. Dengan demikian kreatifitas dan inovasi yang dihadirkan adalah inovasi yang tidak melahirkan kemudharatan (kerusakan/*disruptif*), karena agama dihadirkan Allah SWT kemuka bumi untuk keberkahan bukan sebaliknya.

Pendekatan yang digunakan adalah: (a). Tatap muka *classical* di kelas (seperti layaknya kuliah). (b). Diskusi. (c). Penugasan. (d). Praktikum di pasar. (e). Memulai usaha. Mitra pengabdian adalah Yayasan Pemuda Mutiara Bangsa (YPMB) Ciputat, yang merupakan yayasan yang membawahi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia (STIE BI) Ciputat, yang bekerjasama dalam menginisiasi terbentuknya mindset bisnis Islami di kalangan mahasiswa terpilih sebanyak 23 orang.

Pengabdian masyarakat ini menghasilkan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran generasi muda muslim, pentingnya menjadi pengusaha sejak dini dengan prinsip-prinsip islam, yang dijanjikan Allah menghasilkan kesuksesan dunia dan akhirat. Kewirausahaan islam dengan sendirinya menjaga diri pengusahanya agar selalu menghidupkan nilai-nilai keislaman, bukan hanya pada tataran diri, juga keluarga, masyarakat, Negara bahkan dunia (muamalah). Semakin banyak pemuda-pemuda muslim yang menjadi pengusaha maka akan semakin memperkuat dan memajukan perekonomian Islam.

Keywords : *Inkubator, Bisnis*

1. PENDAHULUAN

Era *disruptif* ditandai dengan *internet of thing*, semua sendi kehidupan terkoneksi dengan internet, sehingga perubahan semakin cepat dan tidak diprediksi, “Ancaman datang dari lawan-lawan tak kelihatan yang semula tidak pernah kita anggap sebagai saingan” (Kasali, 2017). Untuk itu perlu mempersiapkan diri, masuk ke dalam sebuah lingkungan baru yang berubah dengan cepat. Tidak cukup hanya mendatangkan teknologi baru, tetapi juga perlu mempersiapkan sumber daya manusia dan kemampuan pembiayaannya. Ini adalah sebuah kesempatan besar yang tak pernah datang sebelumnya (Tumiyana, dalam Kasali, 2017).

Kondisi ini menyebabkan pelaku pasar *wait and see*, apa yang terjadi selanjutnya pada dunia usaha, gamang memprediksi masa depan, apakah industri yang hari ini kokoh masih bertahan dimasa depan?, *Volatility, Uncertainty, Complexity, Ambiguity* (VUCA) menjadi corak kehidupan belakangan ini (Brown, 2017). Perbankan dan dunia keuangan dihantui dengan

berkembang pesatnya *financial technology* yang terus berkembang menggantikan fungsi perbankan dan lembaga keuangan.

Pelakunya adalah generasi milenial dan generasi Z yang kreativitasnya tak bisa dibendung dengan berbagai inovasi yang tidak terfikirkan sebelumnya, inilah yang didefinisikan sebagai disruptif. Tidak selamanya bercorak negatif, karena saat yang sama era ini adalah peluang lahirnya inovasi baru oleh generasi baru.

Pada kondisi inilah *Islamic entrepreneurship* menjadi relevan digagas ulang, karena pemikiran kewirausahaan harus didasari oleh norma yang pasti kebenarannya, kewirausahaan yang didasarkan *mindset* kreatif, bersungguh-sungguh, siap dengan berbagai tantangan, bekerjasama, dan menggunakan teknologi serta didasarkan etika adalah menjadi relatif kebenarannya, jika tidak disandarkan dengan agama. Malah kewirausahaan seperti ini bisa menghadirkan kerusakan (*disruptif*) pada berbagai sendi kehidupan.

Inkubator Bisnis Islami, menjadi wahana tempat dikembangkannya *tenant* pengusaha muslim yang tangguh menghadapi masa depan dengan standar kebenaran mutlak, karena agama yang menjadi basis inspirasi dan etika agama mewarnai setiap langkah pengusaha muslim, dengan demikian kreatifitas dan inovasi yang dihadirkan adalah inovasi yang tidak melahirkan kemudharatan (kerusakan/disruptif), karena agama dihadirkan Allah SWT kemuka bumi untuk keberkahan bukan sebaliknya.

2. KAJIAN PUSTAKA

Inkubator bisnis telah lama dikembangkan di beberapa negara maju, bahkan upaya pendirian inkubator telah dimulai sejak tahun 1959. Tenant pertama yang dibina dalam inkubator adalah usaha pengecatan papan petunjuk di New York dengan luas ruangan 1.919,6 meter persegi. Di Amerika Serikat inkubator telah berkembang sejak awal tahun 1980-an. Perkembangan inkubator lebih lanjut terjadi di negara berkembang pada pertengahan tahun 1990-an, antara lain di India, China, Malaysia, Singapura, Pilipina dan lainnya, hingga mencapai 4.000. Sementara itu suatu studi (Harley, 2001) melaporkan bahwa jumlah inkubator pada tahun 2000 sebanyak 3.450. Perbedaan jumlah tersebut karena adanya penggolongan antara inkubator yang didirikan pemerintah (universitas) dengan inkubator yang didirikan oleh swasta yang berorientasi laba.

Tabel 1
Jumlah Inkubator Bisnis di beberapa Negara

Negara	Jumlah Inkubator Bisnis
Amerika Utara	1.000
Amerika Selatan	200
Eropa Barat	900
Eropa Timur	200
Timur Jauh	1.000
Afrika dan Timur Tengah	200

Sumber: Laurence 2006

2.1. Inkubator di Indonesia

Inkubator di Indonesia diatur dalam Perpres Nomor 27 Tahun 2013, Tujuannya adalah *Value added* pengelolaan potensi ekonomi melalui IPTEKs (*Technology Business Incubation/TBI*). Kegiatannya berbentuk Proses Pembinaan, Pendampingan, dan Pengembangan yang diberikan oleh Inkubator Wirausaha kepada Peserta Inkubasi. Peserta adalah wirausaha pemula (0-3 tahun) berbasis teknologi yang menjalani proses inkubasi (Tenant, klien inkubator, inkubati). Inkubator Bisnis adalah Suatu lembaga intermediasi yang melakukan proses inkubasi terhadap tenant.

Inkubator bisnis diyakini menjadi cara efektif melahirkan wirausaha baru, namun jumlah inkubator bisnis di Indonesia masih sedikit, terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 2
Pendiri Inkubator

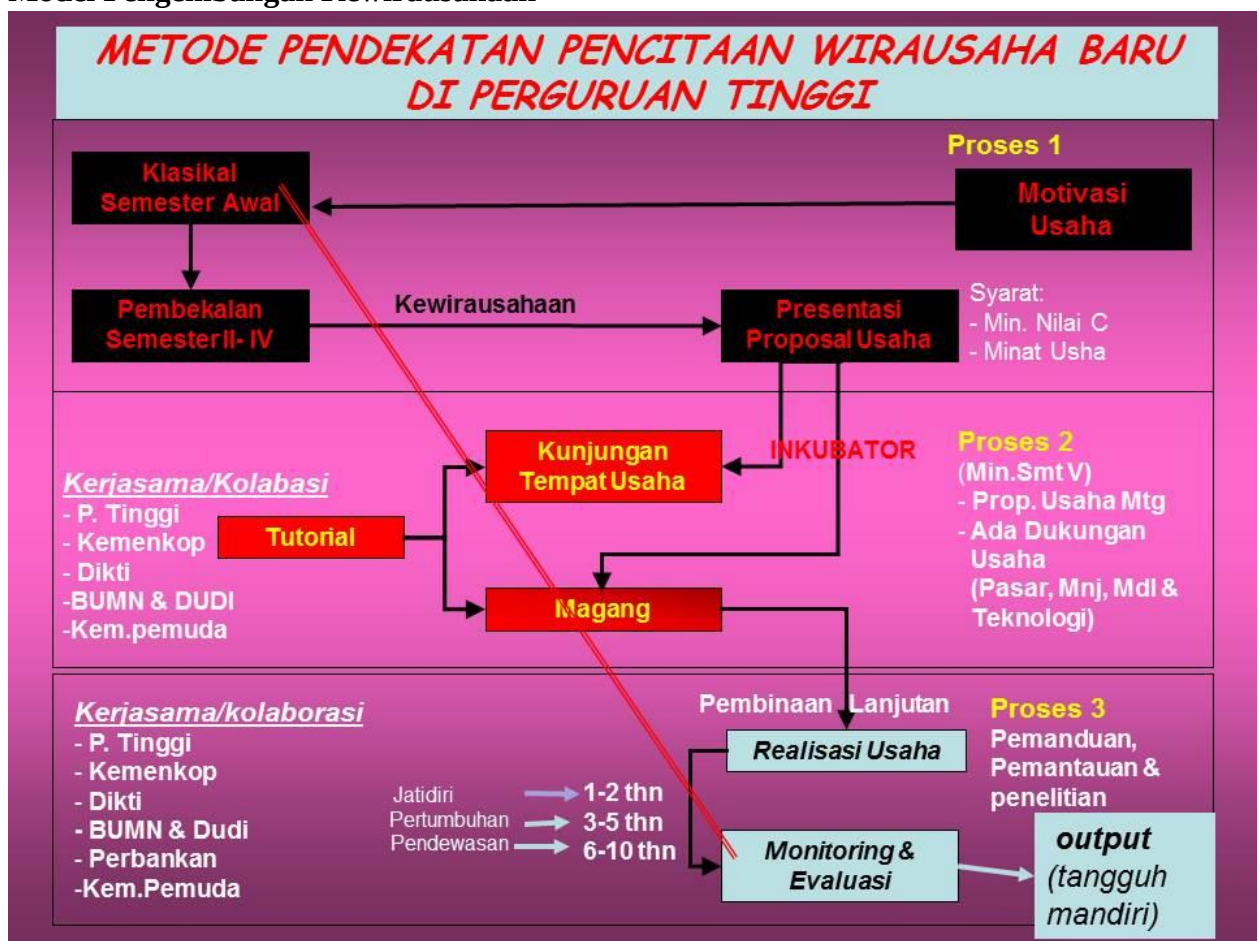
No	Pendiri	Jumlah	%
1	PT Negeri	35	43
2	PT Swasta	24	29
3	Swasta dan Perbankan	12	15
4	Pemerintah	7	9
5	Public Company	3	4
Jumlah		81	

Sumber: Kemenko bidang ekonomi tahun 2015

Indonesia yang membentang dari Sabang sampai Merauke, dengan penduduk 250 juta jiwa lebih, hanya mempunyai 81 inkubator, sangat memprihatinkan. Dibutuhkan keseriusan dan inisiatif banyak pihak agar inkubator bermunculan dari berbagai kalangan.

Saat ini kalangan muda terbesar adalah generasi millennial dan generasi Z yang sangat berpotensi untuk menjadi entrepreneur. Karakteristik generasi Z tergambarkan dengan 3C (*Creative, Connected and Collaboration*), semakin nyata dirasakan generasi milenials yang tak tahan bertahun-tahun hanya menjadi pekerja saja, mereka adalah generasi kreatif yang menginginkan kebebasan dalam banyak hal, termasuk pekerjaan. Ini momentum yang sangat berharga jika didesain dengan baik. Momentum ini harusnya diiringi dengan menjamurnya inkubator, yang menangkap peluang tersebut menjadi nyata. Dibutuhkan banyak model pengembangan kewirausahaan dalam mengoptimalkan potensi yang ada.

2.2. Model Pengembangan Kewirausahaan



Sumber: Mudjiarto, 2017

Gambar 1. Metode Pendekatan Pencitaan Wirausaha Baru di Perguruan Tinggi

Dari skema diatas, menjelaskan bahwa melaksanakan aktivitas di inkubator dikalangan mahasiswa S1 mempunyai tiga tahapan utama, mulai dari motivasi usaha, sampai nanti realisasi usaha, monitoring dan outputnya wirausaha yang tangguh dan mandiri

2.3. Roadmap Pengembangan Inkubator bisnis di Indonesia



Gambar 2. Roadmap Pengembangan Inkubator Wirausaha

Menurut hasil penelitian Laurence Hewick dari Canadian Business Incubator (2006), bahwa pendirian inkubator secara umum bertujuan untuk:

1. Menciptakan lapangan pekerjaan baru;
2. Mengurangi kegagalan usaha kecil dari 89% menjadi 20%
3. Pembinaan pemuda dalam suatu komunitas
4. Menfasilitasi komersialisasi dan ekspor;
5. Menfasilitasi kewirausahaan dalam masa transisi ekonomi;
6. Menarik minat lulusan luar negeri untuk mengaplikasikan ilmunya

3. METODE PENGABDIAN

3.1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah:

- a. Tatap muka *classical* di kelas (seperti layaknya kuliah).
- b. Diskusi.
- c. Penugasan.
- d. Praktikum di pasar.
- e. Memulai usaha.

3.2. Mitra Pengabdian

Mitra pengabdian adalah Yayasan Pemuda Mutiara Bangsa (YPMB) Ciputat, yang merupakan yayasan yang membawahi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia (STIE BI) Ciputat, yang bekerjasama dalam menginisiasi terbentuknya mindset bisnis Islami di kalangan mahasiswa terpilih sebanyak 23 orang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Persiapan

Pada tahap ini dosen FEB UMJ menyiapkan modul ajar, untuk memudahkan peserta dalam mengikuti program dan Alhamdulillah modul telah ada, dalam bentuk power point yang menarik, dengan tema: (1). Tauhid dan Maqashid Syariah, sebagai fondasi bisnis Islami. (2). Quwwatul Mall. (3). Dagang dalam Al Qur'an. (4). *Islamic Entrepreneurship*. (5). 14 langkah Rasulullah dalam membangun kerajaan bisnis. (6). Rahasia Bisnis Rasulullah. (7). Cerdas Bisnis cara Rasulullah. (8). Strategi mendapatkan pembiayaan Bank Syariah. (9). Manajemen Keuangan UKM. (10). Menjadi Pribadi kreatif.

Kemudian tim juga menyiapkan panduan praktikum yang kami beri tema: Mendobrak mitos susah jadi wirausaha "ide, negosiasi, eksekusi usaha itu mudah", yang kami siapkan untuk 180 menit praktikum.

Setelah semua persiapan, langkah selanjutnya adalah menghubungi pihak Yayasan Pemuda Mutiara Bangsa (YPMB), membahas kesediaan untuk menjadi mitra dalam mengadakan Inkubator Bisnis Islam, dan Alhamdulillah, Bapak Farid Wajdi, S.E, M.Si sebagai ketua Yayasan Pemuda Mutiara Bangsa (YPMB) menyambut positif pelaksanaan Inkubator Bisnis ini, dan memberikan surat dukungan tertulis.

4.2. Pelaksanaan

4.2.1. Penyampaian Materi dalam bentuk klasikal

Kegiatan berlangsung setiap pekan, pukul 8 – 9.45 setiap pekan dari bulan Februari 2017 sampai dengan Juni 2017, diselingi praktikum di pasar dan memulai usaha, seperti terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Jadwal kegiatan

No	Tanggal	Bentuk Kegiatan	Tema yang disampaikan	Ket
1	28 Februari 2017	Penyampaian	Tauhid dan maqashid syariah	

		materi dalam bentuk <i>clasical</i>	sebagai fondasi bisnis islami	
2	7 Maret 2017	Penyampaian materi dalam bentuk <i>clasical</i>	<i>Quwwatul Maal</i>	
3	13 Maret 2017	Penyampaian materi dalam bentuk <i>clasical</i>	Dagang dalam Al Qur'an	
4	21 maret 2017	Praktikum ke Pasar Kebayoran Lama	Mendobrak mitos susah jadi wirausaha "ide, negosiasi, eksekusi usaha itu mudah"	180 menit
5	4 April 2017	Penyampaian materi dalam bentuk <i>clasical</i>	Islamic Entrpreneurship	
5	11 April 2017	Penyampaian materi dalam bentuk <i>clasical</i>	14 langkah rasulullah dalam membangun kerajaan bisnis	
6	18 Maret 2017	Penyampaian materi dalam bentuk <i>clasical</i>	Rahasia Bisnis Rasulullah	
7	23 Mei 2017	Penyampaian materi dalam bentuk <i>clasical</i>	Cerdas Bisnis cara Rasulullah	
8	26 Mei 2017	Penyampaian materi dalam bentuk <i>clasical</i>	Strategi mendapatkan pembiayaan Bank Syariah	
9	29 Mei 2017	Penyampaian materi dalam bentuk <i>clasical</i>	Manajemen Keuangan UKM	
10	1 Juni 2017	Penyampaian materi dalam bentuk <i>clasical</i>	Menjadi Pribadi kreatif	
		Penutupan		

4.2.2. **Praktikum**

Ketika Rasulullah SAW beserta para sahabat hijrah dari Makkah ke Madinnah, Rasulullah dan para sahabat meninggalkan semua harta kekayaannya di Makkah. Mereka memulai kehidupan baru di Madinah. Kaum Anshar yang ada di Madinah, menawarkan berbagai fasilitas kepada saudaranya yang baru datang dari Makkah (Kaum Muhajirin), termasuk mengelola harta kekayaan kaum Anshar di Madinah.

Dalam rombongan yang hijrah dari Makkah ke Madinah tersebut, ada Abdurahman bin Auf yang dikenal sebagai konglomerat di Makkah. Abdurahman bin Auf ketika mendapat tawaran fasilitas dari saudara barunya dari kaum Anshar, dia tidak langsung menerimanya. Yang diminta adalah meminta kepada kaum Anshar untuk menunjukkan pasar, dari pasar inilah Abdurahman bin Auf kembali memulai usahanya, dan dari proses inilah, akhirnya Abdurahman bin Auf kembali menjadi konglomerat di kota Madinah. Dari kisah bersejarah ini, kita bisa menarik pelajaran berharga bahwa, modal utama setiap orang dalam berusaha adalah apa yang ada didirinya, yang lain adalah faktor pendukung. Terinspirasi dari kisah ini, maka dibuatlah praktikum ini, dengan harapan banyak pelajaran dan pengalaman yang bisa dirasakan oleh mahasiswa.

Teknis Pelaksana

1. Mahasiswa kumpul di halaman depan kampus , diberikan pengarahan terlebih dahulu
2. Mahasiswa menyisakan uang Rp. 5.000,- untuk biaya transportasi angkutan kota ke tempat praktikum (pasar Kebayoran Lama)
3. Mahasiswa mengumpulkan *handphone* (alat komunikasi) dan uang, dan disimpan di tempat yang aman, dipastikan mahasiswa tidak menyimpan uang di tubuhnya.
4. Mahasiswa memasang identitas diri yang telah disiapkan, sebagai tanda ikut praktikum, dan memudahkan identifikasi saat di lapangan oleh tim pemantau.
5. Mahasiswa mengisi lembar Presensi terlebih dahulu, dan di cek oleh dosen pembimbing
6. Mahasiswa berangkat berkelompok (masing-masing 2 orang), di angkutan kota yang berbeda menuju lokasi praktek
7. Sampai di lokasi praktek mahasiswa langsung “aksi”, mencari produk/jasa, dan menjualnya, hingga ada hasil.
8. Paling lambat pukul 13.00 WIB, bagi yang pagi dan pukul 16.00 WIB bagi yang sore, berkumpul di *meeting point* (masjid di depan stasiun kereta api Kebayoran Lama) untuk mendapat pengarahan dan evaluasi
9. Mahasiswa diabsen kembali saat dikumpulkan di *Meeting point*.
10. Mahasiswa diingatkan untuk membuat kisah penjualannya, untuk laporan praktikum.
11. Bersama-sama pulang dan selesai.

Berikut beberapa dokumentasi kegiatan.



Gambar 1 : persiapan sebelum tenant praktikum di Pasar.



Gambar 2: Tenant sedang praktikum dipasar

Produk dan jasa yang dijual oleh peserta adalah produk dan jasa yang spontanitas mereka cari dan dapatkan dipasar, mereka tidak diperbolehkan mempunyai produk sebelumnya.



Gambar 3: suasana kegembiraan setelah evaluasi akhir di Pasar

4.3. Paska Pelaksanaan

Setelah pelaksanaan program, dibutuhkan pendampingan selanjutnya, agar mindset yang terbentuk, untuk menjadi pengusaha muda yang Islami, bisa dipertahankan, bukan hanya menjadi pengusaha yang tangguh, tapi saat yang sama menjadi pengusaha yang senantiasa menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi laranganNYA baik dalam beribadah maupun bermuamalah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Inkubator Bisnis Islami, merupakan wadah ditumbuh kembangkannya jiwa kewirausahaan islam dalam diri para pengusaha muslim
2. Corak Kewirausahaan islam adalah menyadari bahwa islam menganjurkan umatnya untuk menjadi pengusaha, karena aktivitas keislaman akan optimal jika umatnya mempunyai kekayaan yang banyak, banyak aktivitas keislaman yang bisa dikerjakan dengan optimal jika mempunyai kekayaan yang maksimal.
3. Tidak hanya menyadari, kewirausahaan islam dengan sendirinya menjaga diri pengusahanya agar selalu menghidupkan nilai-nilai ke islaman, bukan hanya pada tataran diri, juga keluarga, masyarakat, Negara bahkan dunia (muamalah).

4. Semakin banyak pemuda-pemuda muslim yang menjadi pengusaha maka akan semakin memperkuat dan memajukan perekonomian Islam.

5.2. Saran

Beberapa saran adalah sebagai berikut:

1. Proses pembentukan pengusaha muslim melalui incubator bisnis islami, tidak cukup hanya dijalankan dalam hitungan bulan, inkubator bisnis islami adalah program berkelanjutan yang terus menjaga pengusaha muslim berkembang sampai tangguh.
2. Untuk itu perlu dilembagakan, dalam program berkelanjutan, sehingga semakin banyak yang mendapatkan manfaat dan semakin banyak pengusaha yang terjaga nilai-nilai keislamannya, dan baik untuk bangsa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Bapak Dr. Andry Priharta, S.E.,M.M. Dekan FEB UMJ dan seluruh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jakarta, yang telah memberikan kesempatan, mendanai dan mensupport penuh terlaksananya pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, P. T, 2017, slide presentasi Seminar Bank Indonesia, dengan tema “Transformational Leadership, coping with the challenge in the VUCA environment” Yogyakarta, 18 Oktober 2017.
- Kemenko bidang ekonomi tahun 2015
- Mudjiarto, 2017, slide presentasi workshop pembentukan Pusat Inkubator dan Kewirausahaan (PIBK) UMJ.
- Kasali, Kasali, 2017, Tomorrow is today, inilah Inovasi disruptif perusahaan Indonesia dalam menghadapi lawan-lawan tak kelihatan, Rumah Perubahan dan Mizan, Bandung.